

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam literatur berbahasa Inggris, PTK disebut dengan *classroom action research*. “Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah rangkaian langkah-langkah (*a spiral of step*). Langkah-langkah dalam model penelitian ini terjadi dalam suatu proses yang disebut siklus. Dalam setiap siklus terdiri atas empat langkah berdasarkan model penelitian Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*.” (Arikunto, 2002: 83).

Menurut Mc Niff yang dikutip Ruswandi dkk. (2007: 20) memandang :“PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya “Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas, terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, atau terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas.

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional. Hopkins (1993) yang dikutip Rochiati (2008: 04) menjelaskan sebagai berikut:

“Pengertian PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Dari pendapat tersebut menggambarkan adanya kolaborasi antara rambu-rambu penelitian yang harus ditempuh dengan tindakan nyata di dalam kelas. Rambu-rambupenelitianmenghendakisuatuprosedur yang sistematis dan logis sertaobjektif dan rasional. Dengan demikian PTK berupayauntukmengidentifikasisecharakritispembelajaran yang terjadi di dalamkelas dan berupayamemperbaikinyahinggaterjadiperubahansikap dan prestasipesertadidik .MenurutEbbut yang dikutipUndang, (2006: 7) mengemukakan:

“... Penelitiantindakanadalahkajiansistematis dari upaya perbaikanpelaksanaanpraktikpendidikanolehsekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakandalampembelajaranberdasarkanrefleksimerekamengenaihasil dari tindakan-tindakantersebut. Penelitiantindakansebagiakajian dari sebuahsituasisosialdengankemungkinantindakanuntukmemperbaikikualitas situasisosialtersebut ”.

Dari pendapaturaian diatas di jelaskan PTK merupakankajian yang sistematis yang bersifatuntukmemperbaikipelaksanaanpraktikpendidikan.Dangan tujuan akhir penelitianadalahuntuk: (1) meningkatkankualitaspraktekpembelajaran di sekolah, (2) meningkatkanrelevansipendidikan, (3) meningkatkanmutuhasilpendidikan, dan (4) meningkatkanefisiensipengolahanpendidikan.(Arikunto, 2002: 84).

Berdasarkanuraian diatas, penelitiantindakankelasditujukankepada guru, artinyapenelitiantindakankelasini bisa mendorong dan membangkitkankinerja para guru dalammengelolakekelasnya agar bisa lebihprofesionaldalamkinerjanya. Pendekatan yang digunakandalampenelitianiniadalahpenelitiankuantitatif, yang bertujuanuntukmengadakangeneralisasiempiris, menetapkankonsep-konsep, membuktikanteori dan pengembangannya, sertapengumpulan data dan analisisdatanyaberjalandenganbersamaan.

Perbaikanataupeningkatanpembelajaranadalahtentangkemampuanmenyim akceritaanakdi kelasV SD. Dikarenakanbersifatperbaikanpenelitianidakhanyadilakukansatu kali, tetapidilakukanberulang-ulang (siklus) sehinggamendapatkanhasil yang dianggapmemuaskan dari prestasisiswa.

Irfan Maulana Sidik, 2013

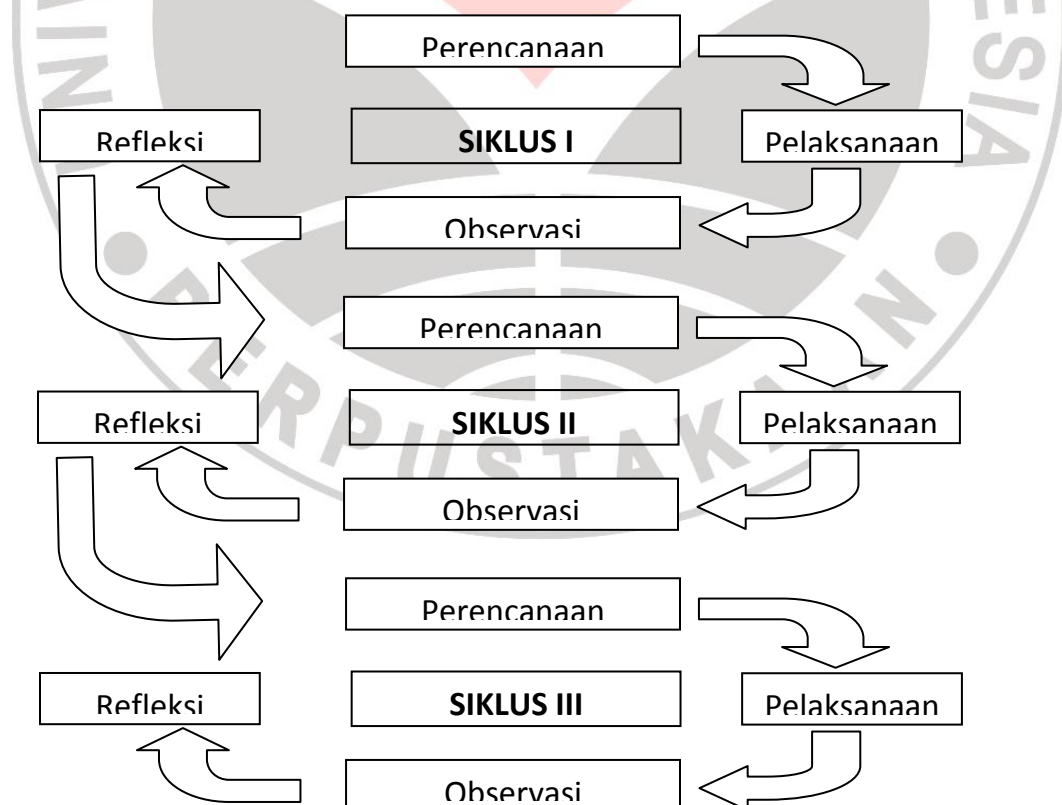
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERCERITA BERPASANGAN (PAIRED STORYTELLING) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PTK dilakukan dengan kolaboratif dan partisipatif, artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru yang mengajar di kelas V SDN Eretan Wetan. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra penelitian akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

B. Desain Penelitian.

Penelitian tindakan kelas dalam kajian ini menggunakan model alur spiral menurut Kemmis & Mc Taggart yang dikutip Kasbolah, (1998:11). “Model spiral merupakan model siklus penelitian yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral)”. Artinya semakin lama diharapkan, namun semakin meningkat pencapaiannya. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart ini merupakan pengembangan konsep dasar dari berbagai model penelitian tindakan, terutama penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Adapun gambaran alur pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dapat dilihat pada bagan 3.1 dibawah ini.



lur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas
(Kasbolah, 1999:70)

C. Definisi oprasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi mengenai penelitian ini, maka perlu penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan.

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran dimana siswa dalam pembelajaran dikelompokkan dalam kelompok kecil, masing-masing anggota kelompok berbeda-beda kemampuan, jenis kelamin dan lainnya dalam satu kelas agar saling bekerjasama dalam belajar dan mengerjakan tugas agar terjalin hubungan yang lebih harmonis dan pembelajaran lebih efektif.

2. Pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan (*Paired Storytelling*)

Pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan (*Paired Storytelling*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerjasama secara kolaboratif dalam mencapai tujuan dan dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. (Lie, 2007: 71).

3. Menyimak

menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan dan Dalam kegiatan menyimak, seorang penyimak harus mampu menangkap dan memahami maksud pembicara. (Tarigan: 2008 : 31).

D. Prosedur Penelitian.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus. Siklus tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang diinginkan atau mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Di SDN Eretan Wetan II kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai

KKM 68,0. Sehingga penelitian ini dihentikan ketika lebih dari 80% siswa mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 68,0. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Eretan Wetan II Kecamatan kandanghaur Kabupaten Indramayu.

Adapun tahap penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Dalam tahap pertama ini suatu tindakan harus direncanakan secara matang agar terjadi perubahan ke arah yang diharapkan. Sebelum masuk ke dalam tahap pelaksanaan tindakan tentu saja peneliti harus merencanakan ide penelitian yang akan digunakan kemudian ditindak lanjuti dengan pelaksanaan tindakan di kelas.

Peneliti merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kelas dalam proses pembelajaran dalam tahap ini, tentu saja dalam penelitian kali ini ide yang akan diterapkan adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan. Adapun tahap perencanaan dalam penelitian tindakan ini adalah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah SDN Eretan Wetan II
- b. Observasi yang dilakukan di kelas V SDN Eretan Wetan II. Dalam langkah observasi ini peneliti mencari gambaran awal tentang pembelajaran di kelas V, kemudian memberikan tes berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa sebagai pre test atau diagnosa awal.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi serta menyiapkan alat evaluasi untuk posttest.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan perencanaan yang telah dirumuskan

sebelumnya dalam tahap perencanaan. peneliti yang merangkap sebagai guru sudah mengetahui gambaran dan kondisi awal dari objek yang dijadikan penelitian. Gambaran dan kondisi awal tersebut diperoleh dari kegiatan pengamatan selama pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata siswa kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia dan kegiatan pembelajarannya.

3. Tahap Pengamatan

Untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses penelitian hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan tindakan rencana maupun akibat sampingannya.

Menurut Kasbolah (1999: 91) observasi mempunyai dua fungsi, yaitu :

“....1) Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun. 2) Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang berlangsung dapat diharapkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan”.

4. Refleksi

Setelah tahap perencanaan penelitian, dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan, tahap yang paling akhir ini peneliti harus melakukan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak, tentunya setelah menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan (*paired storytelling*).

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketrecaapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan melaksanakan tindakan pada tanggal 11 April 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan dua langkah kegiatan, yaitu:

1) Observasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran untuk di observasi sendiri. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan gaya lama,

yaitu menggunakan metode ceramah dan fasilitas pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan diselingi dengan mencatat.

Dalam kegiatan pembelajaran di atas semua diamati dengan cermat oleh peneliti dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, terutama aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut:

- a) Hampir semua siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran (pasif)
- b) Hampir semua siswa kurang tertarik pada pelajaran bahasa Indonesia
- c) Dari hasil tes evaluasi rata-rata hasilnya dibawah KKM.

2) Refleksi

Dari hasil temuan di atas, dimana siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang memahami Cerita dan hasil tes evaluasi rata-rata kurang memenuhi KKM. Maka peneliti langsung melakukan intervensi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti diantaranya menganalisa kurikulum, program pembelajaran, jadwal pelajaran, buku sumber, sarana pembelajaran, dan model pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya perbaikan kegiatan pembelajaran berupa rencana tindakan akan dilaksanakan pada tahap siklus I, II, II dan seterusnya.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam kegiatan ini peneliti akan melakukan kegiatan perbaikan diantaranya:

- a) Mengkaji kurikulum
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran
- c) Menyiapkan buku sumber
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Kooperatif.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan metode penemuan. Kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya:

- a) Siswa dikondisikan untuk siap belajar
- b) Mempersiapkan ruang diskusi
- c) Siswa dibagi menjadi 11 kelompok untuk berpasangan
- d) Selanjutnya memberikan penjelasan singkat tentang materi menyimak cerita
- e) Dengan penjelasan guru, kelompok mulai bercerita dan menyimak ceritakepada masing-masing pasangan kelompoknya.
- f) Setelah semua tiap pasangan bercerita, setiap kelompok menyampaikan kembali isi cerita tersebut.
- g) Peneliti mengamati kegiatan kelompok dengan pedoman pengamatan.
- h) Membahas cerita, dan memberikanevaluasi (Post tes).

3) Observasi

Sebenarnya kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran terutama pada saat siswa bercerita dengan pasangannya. Maksud kegiatan ini adalah merekam dan mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang masih ada yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

4) Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mengkaji, mengevaluasi hasil dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Jika masih ada kelemahan, kendala, dan kekurangan yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil, maka akan diperbaiki pada siklus II.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti membuat rencana persiapan pembelajaran yang merupakan hasil revisi dari kegiatansiklus I. Peneliti melihat kembali apakah segala pendukung kegiatan pembelajaran sudah cocok atau belum. Jika belum, akan di perbaiki pada siklus II ini.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai yang telah direncanakan di atas. Langkah kegiatannya adalah:

- a) Mempersiapkan semua pendukung kegiatan pembelajaran
- b) Membagi 21 siswa menjadi 11 kelompok
- c) Guru menjelaskan secara singkat dengan cara berekspresi dan cara bercerita dengan baik.
- d) Dengan penjelasan guru, secara berkelompok mulai bekerja untuk menceritakan cerita dan menyimak cerita kepada pasangan kelompoknya.
- e) Peneliti melakukan pengamatan kegiatan kelompok.
- f) Membahas cerita
- g) Memberikan soal evaluasi (post tes)

3) Observasi

Peneliti mengamati dengan cermat sambil melaksanakan pembelajaran.

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi tentang kekurangan dan kendala-kendala yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran, sehingga hasilnya kurang memenuhi KKM.

4) Refleksi

Peneliti mengkaji dan mengevaluasi hasil tindakan yang sudah dilaksanakan.

Apakah kegiatan pembelajaran lebih baik dari siklus sebelumnya atau malah sebaliknya.

Hasil evaluasi sudah sesuai harapan atau belum.

Jika hasil kegiatan pembelajaran masih belum sesuai harapan, maka akan dilanjutkan dengan rencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III.

d. Siklus III

1) Perencanaan

Penelitian membuat rencana persiapan pembelajaran kembali,

dimana persiapan ini merupakan tindak lanjut untuk memperbaiki segala kekurangan, kelemahan, dan kendala yang ada pada kegiatan siklus II.

2) Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan ini sama dengan siklus-siklus sebelumnya, bedanya hanya melengkapi dan memperbaiki kelemahan dan kendala-kendala yang ditemukan, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

3) Observasi

Bersamaan dengan kegiatan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk merekam dan mengidentifikasi kelemahan dan kendala yang mungkin muncul yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang berhasil.

4) Refleksi

Peneliti mengkaji dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan tindakan. Jika masih ditemui kendala dan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan mungkin saja masih ada siklus selanjutnya.

E. Lokasi dan Subyek

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan lokasi di SDN Eretan Wetan II Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Eretan Wetan II Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu yang berjumlah 21 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), selain itu juga digunakan instrumen lain yang dapat menunjang untuk pengumpulan data, yaitu lembar observasi, tes hasil belajar dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berbicara siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran

berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada dua objek, yaitu :

a. Observasi Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang muncul selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan. Lembar observasi berupa bagan dengan *chek list* dalam kolom ya atau tidak

b. Observasi Guru

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian indikator dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan. Lembar observasi berupa bagan dengan *chek list* dalam kolom sangat baik, baik cukup dan kurang.

2. Tes

Hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa. Tes yang diberikan kepada siswa, yaitu Tes yang diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang dicapai pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Sumber data penelitian adalah siswa kelas V SDN Eretan Wetan II Tahun Pelajaran 2012/2013 dan guru serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Jenis Data

- a. Data tentang kondisi awal, tes untuk metode pengajaran guru berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas, nilai laporan ulangan harian siswa.
- b. Data tentang peningkatan aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan langsung melalui lembar observasi siswa.

- c. Peningkatan kemampuan menyimak berdasarkan tes hasil prasiklus dan tes hasil siklus satu, dua dan tiga.
- d. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan dalam penelitian diperoleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

H. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Tes

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan berbagai instrument penelitian diantaranya adalah tes hasil belajar siswa. Adapun data yang diperoleh dari hasil tes diolah melalui penskoran, menilai tes hasil belajar siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran jelas mengenai kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah tabel format lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan table penskoran yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Tabel 3.2
Format Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Bercerita Berpasangan

No	Proses Pembelajaran	Pelaksanaan	
		Jumlah	%
1.	Siswa memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran.		
2.	Siswa dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.		
No	Proses Pembelajaran	Pelaksanaan	
		Jumlah	%
3.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik (individu/kelompok) sesuai waktu yang disediakan.		
4.	Siswa menyajikan jawaban di depan kelas.		
5.	Siswa membandingkan jawaban mereka.		
6.	Siswa bereaksi (mendebat setuju atau tidak setuju) terhadap jawaban temannya.		
7.	Siswa berpendapat terhadap jawaban siswa lain.		
8.	Siswa terlibat langsung dalam beragam kegiatan kelas selama pembelajaran.		
9.	Siswa tampak antusias selama mengikuti pembelajaran.		
10.	Siswa dapat menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu.		
Jumlah			
Rata-rata			

Irfan Maulana Sidik, 2013

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERCERITA BERPASANGAN (PAIRED STORYTELLING) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melaksanakan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

Baik, jika indikator yang dilaksanakan tercapai 76% - 100%

Cukup, jika indikator yang dilaksanakan tercapai 26% - 75%

Kurang, jika indikator yang dilaksanakan tercapai 1% - 25%

Tes pada keterampilan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami informasi yang terkandung dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran. (Nurgiyantoro 2001: 233). Lembar tes ini digunakan untuk melaksanakan pre tes dan post tes guna memperoleh gambaran tentang konsepsi awal dan akhir siswa.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis terhadap kemampuan menyimak cerita Menurut Nurgiyantoro, (2001: 235) : (1) kesesuaian isi cerita, (2) tokoh dan perwatakan, (3) latar, (4) Amanat cerita , (5) pilihan kata (diksi), (6) penyusunan kalimat.

Tabel 3. 3
Daftar Penilaian Menyimak Cerita

No	Unsur Penilaian	Bobot	Jumlah Skor
1	Kesesuaian isi cerita	20	
2	Tokoh cerita	20	
3	Latar	10	
No	Unsur Penilaian	Bobot	Jumlah Skor
4	Amanat cerita	20	
5	Pilihan kata	10	
6	Penyusunan kalimat	20	
Jumlah nilai			Jumlah skor : 100

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Menyimak Cerita

No	Unsur Penilaian	Bobot	Kriteria	Kategori
1	Kesesuaian isi cerita	20-16	Isi cerita yang dijelaskan tepat	Sangat baik
		15-11	Isi cerita yang dijelaskan cukup tepat	Baik
		10-6	Isi cerita yang dijelaskan kurang tepat	Cukup
		5-0	Tidak ada isi cerita yang di jelaskan	Kurang
2	Tokoh cerita	20-16	Tokoh yang ada dalam cerita dijelaskan secara tepat	Sangat baik
		15-11	Tokoh yang ada dalam cerita dijelaskan cukup tepat	Baik
		10-6	Tokoh yang ada dalam cerita dijelaskan kurang tepat	Cukup
		5-0	Tidak ada tokoh cerita yang di jelaskan	Kurang
3	Latar	10-9	Latar yang dijelaskan tepat	Sangat baik
		8-7	Latar yang dijelaskan cukup tepat	Baik
		6-4	Latar yang dijelaskan kurang tepat	Cukup
		3-0	Latar tidak dijelaskan	Kurang
4	Amanat cerita	20-16	Amanat cerita dijelaskan secara tepat	Sangat baik
		15-11	Amanat cerita dijelaskan cukup tepat	Baik
		10-6	Amanat cerita dijelaskan kurang tepat	Cukup
		5-0	Amanat cerita tidak dijelaskan	Kurang
5	Pilihan kata	10-9	Menggunakan kata yang sesuai	Sangat baik
		8-7	Menggunakan kata yang cukup sesuai	Baik
		6-4	Menggunakan kata yang kurang sesuai	Cukup
		3-0	Menggunakan kata yang tidak sesuai	Kurang
6	Penyusunan kalimat	20-16	Perpaduan isi antar kalimat jelas	Sangat baik
		15-11	Perpaduan isi antar kalimat cukup jelas	Baik
		10-6	Perpaduan isi antar kalimat kurang jelas	Cukup
		5-0	Perpaduan isi antar kalimat tidak jelas	Kurang

Tabel 3.5
Format Penilaian Tes Menyimak

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Skor
		Kesesuaian isi cerita cerita	Tokoh cerita	Amanat cerita	Latar	Pilihan kata	Penyusunan kalimat	
		20	20	20	10	10	20	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								

Keterangan :

Nilai Akhir : jumlah total nilai setiap indikator

Sangat baik jika mencapai 90-100

Baik, jika mencapai nilai akhir 80–91

Cukup, jika mencapai nilai akhir 79-68

Kurang, jika mencapai nilai akhir 1– 67

Irfan Maulana Sidik, 2013

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERCERITA BERPASANGAN (PAIRED STORYTELLING) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peningkatan kemampuan menyimak dengan model pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan dikatakan berhasil apabila mencapai nilai 68 atau lebih dan 85% anak-anak mencapai nilai tersebut dengan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi yang dijadikan sampel

n = Jumlah responden yang dijadikan sampel

100 = Bilangan konstan

Aqib, Z (2010)

Tabel 3.6
Presentase Perolehan Nilai Tiap Skor

Skor Nilai	Jumlah	%	Ket
1-67			Kurang
68-79			Cukup
80-91			Baik
90-100			Sangat Baik

Jika dari pemerolehan persentase data di atas siswa masih banyak yang kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan dan pemerolehan persentase 60% siswa kurang, maka akan diadakan perbaikan pembelajaran dan ketika 85% siswa mencapai KKM maka penelitian dihentikan karena sudah tercapai KKM yang diinginkan.

JADWAL PENELITIAN

penelitian ini direncanakan selama 6 bulan, dengan agenda kegiatan

No.	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Proposal	√																							
2.	Bimbingan					√																			
3.	Penulisan Naskah Bab 1									√															
4.	Penulisan Naskah Bab II										√														
5.	Penulisan Naskah Bab III												√												
6.	Pengumpulan Data												√												
7.	Pengelolaan Data															√									
8.	Penulisan Naskah Bab IV																√								
9.	Penulisan Naskah Bab V																			√					
10.	Penyempurnaan Naskah																					√			